



Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Academic Burnout Dengan Motivasi Belajar Siswa SMK pada Masa Pandemi

Noferica Dian Mandasari, Arbin Janu Setiyowati*, Riskiyana Prihatiningsih

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: arbin.janu.fip@um.ac.id

Abstract

Problems caused by policy changes, which affect student learning. The learning tendency felt by students today is a decrease in self-learning motivation, due to the many demands and changes in the learning system, which occurred during the pandemic. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and academic burnout with the learning motivation of state vocational high school students in Malang during the pandemic. The research design uses quantitative methods with correlation research. The total population is 1,707 students with a total sample of 280 students, with simple random sampling. The research instrument uses a psychological scale, namely the family support scale, the academic burnout scale and the learning motivation scale. The results of the study found a relationship between the three variables, namely family support and academic burnout with learning motivation with a value of 0.604. Based on the results of the study, there is a significant relationship between family support and academic burnout with learning motivation, which influence each other.

Keywords: learning motivation; family support; academic burnout

Abstrak

Problematika yang ditimbulkan oleh perubahan kebijakan, yang mempengaruhi pembelajaran siswa. Kecenderungan belajar yang dirasakan siswa saat ini yaitu menurunnya motivasi belajar dalam diri, dikarenakan banyaknya tuntutan dan perubahan sistem pembelajaran, yang terjadi selama pandemi. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan academic burnout dengan motivasi belajar siswa SMKN negeri di kota Malang pada masa pandemi. Rancangan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian korelasi. Jumlah populasi yaitu 1.707 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 280 siswa, dengan pengambilan sampel adalah simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala psikologis, yaitu skala dukungan keluarga, skala academic burnout dan skala motivasi belajar. Hasil penelitian terdapat hubungan antara ketiga variabel yaitu dukungan keluarga dan academic burnout dengan motivasi belajar dengan nilai 0,604. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan academic burnout dengan motivasi belajar, yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Kata kunci: motivasi belajar; dukungan keluarga; academic burnout

How to cite: Mandasari, N. D., Setiyowati, A. J., & Prihatiningsih, R. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Academic Burnout Dengan Motivasi Belajar Siswa SMK pada Masa Pandemi. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2). 119–133. doi: 10.17977/um027v7i22022p119-133

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang terjadi mengakibatkan adanya perubahan dalam pola kehidupan manusia di segala aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan dsb, tanpa terkecuali sangat terdampak pandemi (Yazid & Lie, 2020). Pembelajaran *online* atau daring yang diberlakukan

saat pandemi berlangsung, memaksa pendidik untuk bisa menggunakan teknologi internet untuk alat penghubung dalam proses belajar mengajar, pembelajaran *online* saat ini memunculkan banyak persepsi dikalangan peserta didik, dan tenaga pendidik (Rusdianto, K. S. G., & Elon, 2021). Salah satu problematika yang muncul dikarenakan pembelajaran *online* di masa pandemi ini yang dirasakan siswa, yaitu terkait dengan motivasi belajar siswa yang berpengaruh atau berubah selama pembelajaran di masa pandemi. Selama masa pandemi ini muncul fenomena belajar siswa, didapat dari laman berita Suara.com akibat dari masa pandemi, sebanyak 40% siswa mengalami turunnya motivasi belajar, dikarenakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah, dan 70% motivasi belajar disebabkan oleh kebosan, tuntutan tugas yang banyak, metode belajar yang kurang menyenangkan, dan tidak adanya interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga sebagai tempat belajar. Fenomena tersebut menurunnya motivasi belajar banyak dirasakan siswa, akibat dari pembelajaran di masa pandemi dan lingkungan sekitar siswa sebagai tempat belajar.

Motivasi sendiri merupakan bentuk dorongan yang hadir atau berasal dari dalam diri. Aunurrahman, (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan bentuk usaha sadar yang dilakukan dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu. Sardiman, (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan bentuk penggerak yang ada di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberi arah untuk belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam individu untuk belajar dan mencapai cita-cita serta tujuan yang diinginkan. Menurunnya motivasi belajar siswa sangat berdampak pada kegiatan belajar dan hasil belajar siswa, hal itu sejalan dengan studi pendahuluan dari (Cahyani et al., 2020) yang menyatakan situasi baru yang dihadapi dan dirasakan siswa saat ini menyebabkan motivasi siswa yang terus menurun. Situasi baru, seperti pembelajaran yang sebagian besar dilakukan di rumah, dengan kondisi atau situasi lingkungan yang berbeda, ditambah perubahan kegiatan yang biasanya dilakukan diluar sekarang, dibatasi. Motivasi belajar dipengaruhi dalam diri, seperti minat, emosi, intelegensi. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi seperti dorongan dari luar individu.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, motivasi dipengaruhi faktor internal dan eksternal, dan lingkungan menjadi faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar. Adanya kebijakan peralihan pembelajaran dalam jaringan atau daring sepenuhnya, membuat kegiatan atau proses belajar dari rumah, dengan sistem daring adalah hal yang baru bagi sebagian keluarga di Indonesia. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap individu berkaitan dengan belajar, yang dikemukakan (Rahayu, 2016) menyatakan semakin baik lingkungan keluarga maka hasil belajar siswa atau individu akan meningkatkan. Annauval & Ghofur (2021) menyatakan lingkungan keluarga, dalam hal ini bentuk dukungan mempengaruhi motivasi belajar siswa atau sebagai stimulan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Situasi seperti saat ini perlu adanya dukungan keluarga dalam membantu individu atau pelajar dalam fokus atau berkonsentrasi dalam belajar, terutama saat situasi belajar daring, yang mengharuskan belajar dirumah. Banyaknya aktivitas individu yang awalnya di luar rumah atau sekolah, yang sekarang harus dilakukan via daring. Kesulitan belajar daring, tugas yang terlalu banyak yang memicu kebosanan.

Pembelajaran daring saat ini membuat siswa menjadi jenuh atau bosan, dengan kata lain mengalami kelelahan atau *burnout*, hal itu sejalan dengan penelitian (Rinawati & Darisman,

2020)). *Academic burnout* adalah bentuk perasaan lelah, kejenuhan disebabkan oleh tuntutan belajar atau studi yang semakin hari semakin banyak, memiliki sikap enggan untuk belajar dan merasa tidak kompeten (Schaufeli et al., 2002). *Academic burnout* saat ini semakin meningkat, sebagai dampak dari pembelajaran daring, dan tugas yang banyak. Hal tersebut membuat motivasi belajar siswa menurun. Sejalan dengan hal tersebut Prayitno & Nuzula, (2020) mengungkapkan ditengah banyaknya tuntutan tugas, dan kurangnya interaksi menaikkan tingkat *academic burnout* siswa yang hal tersebut menimbulkan motivasi belajar menurun. Menurunnya motivasi belajar di masa pandemi mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang kreatif serta kurang produktif (Robandi & Mudjiran, 2020). Hal tersebut dikuatkan oleh (Suttrisno, 2021) selama pandemi motivasi belajar siswa menurun dan membuat siswa bermalas-malasan yang menyebabkan banyak nilai yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menurunkan motivasi belajar siswa, yang dapat memunculkan problematika bagi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa yang didapatkan.

Selama pembelajaran di masa pandemi ini konselor adalah sosok yang bertanggung jawab mengenai masalah siswa tentang belajar di masa pandemi, agar tidak membuat siswa terganggu (Murniasih, 2021). Sejalan dengan hal tersebut (Desyafmi et al., 2016) mengungkapkan guru BK atau konselor mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu siswa dalam memfasilitasi atau menjadi fasilitator bagi siswa untuk dapat mengatasi hambatannya, berkenaan dengan permasalahan yang banyak dialami oleh siswa berkenaan hambatan motivasi belajar yang selama masa pandemi ini menurun, dan melihat berkenaan dengan lingkungan pendukung siswa untuk belajar selama masa pandemi yaitu keluarga. Konselor sekolah memiliki peran penting untuk memfasilitasi atau menjadi fasilitator bagi siswa untuk dapat mengatasi hambatannya, berkenaan dengan permasalahan dan membantu siswa untuk dapat mengambil keputusan dan mengetahui konsekuensi yang dihadapinya, saat motivasi belajar terus menurun. Hasil penelitian ini diharapkan, dapat menjadi referensi dalam problematika atau hambatan siswa tentang motivasi belajar, khususnya di masa pandemi ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikaji hubungan antara dukungan keluarga dan *academic burnout* dengan motivasi belajar siswa SMK pada masa pandemi.

2. Metode

2.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi mulikorelasional, untuk melihat hubungan antar fenomena yang diteliti. Variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar (Y), dan variabel bebasnya yaitu dukungan keluarga (X1), dan *academic burnout* (X2).

2.2. Sumber Data

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.707 siswa, pemilihan ini berdasarkan adanya keterkaitan dengan variabel yang diteliti. Penarikan sampel menggunakan probability sampling, dengan teknik simple random sampling, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 280 sampel.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti, menggunakan skala psikologis, yaitu skala dukungan keluarga, skala *academic burnout*, dan skala motivasi belajar. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas dari masing-masing skala didapatkan hasil sebagai berikut. Skala motivasi belajar dari r tabel untuk $n = 39$ adalah 0,316, terdapat empat belas item yang dinyatakan tidak valid dikarenakan r hitung $<$ r tabel. Hasil reliabilitas didapatkan hasil 0,864.

Tabel 1. Blueprint Skala Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
Motivasi Belajar	Dorongan	1. Keinginan berprestasi	1. Saya berusaha mendapatkan nilai yang terbaik (+)
		2. Usaha mencapai cita-cita	2. Saya belum menentukan cita-cita (-)
		3. Penghargaan	3. Saya mendapatkan pujian dari teman saat menjawab pertanyaan dengan benar (+)
	Komitmen	1. Memiliki kewajiban belajar	4. Saya lebih senang bermain game daripada belajar (-)
		2. Belajar dengan giat	5. Saya rutin belajar setiap hari (+)
		3. Penyelesaian tugas	6. Saat ada tugas saya malas mengerjakannya (-) 7. Tugas yang diberikan guru saya kerjakan tepat waktu (+)
	Inisiatif	1. Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	8. Banyak tugas yang belum saya kerjakan(-)
			9. Saya malas mengikuti pembelajaran daring (-) 10. Saya aktif menjawab pertanyaan guru (+)
	2. Mandiri belajar	11. Saya belajar sendiri, tanpa diperintah orangtua (+)	
		Optimis	12. Saya ragu bisa mengerjakan semua tugas daring yang diberikan (-)
	2. Percaya diri saat ujian		13. Saya yakin nilai ujian saya bagus (+) 14. Saya yakin dapat mengerjakan soal ujian dengan benar (+) 15. Nilai ujian saya pasti jelek (-) 16. Saya yakin soal ujiannya susah (-)
	3. Berpikiran positif		17. Saya yakin dapat memahami materi pembelajaran secara daring (+) 18. Saya yakin dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan (+) 19. Saya yakin bisa lulus dengan nilai yang baik (+)

Skala dukungan keluarga dari r tabel untuk $n = 39$ adalah 0,316, terdapat tiga item yang dinyatakan tidak valid dikarenakan r hitung $<$ r tabel. Hasil reliabilitas didapatkan hasil 0,917.

Tabel 2. Blueprint Skala Dukungan Keluarga

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item	
Dukungan keluarga	Dukungan emosional	1. Saling mendengarkan	1. Keluarga mendengarkan keluhan saya (+) 2. Keluarga mengabaikan cerita saya (-)	
		2. Saling memperhatikan	3. Ketika sedih, keluarga menenangkan saya (+) 4. Keluarga saya sibuk sendiri saat berkumpul bersama (-)	
	Indikator	Deskriptor	No. Item	
		1. Saling mendampingi	5. Orangtua saya menanyakan adakah kesulitan dalam belajar (+) 6. Orangtua menemani saya ketika mengerjakan tugas sekolah (+) 7. Keluarga acuh saat saya sedang mengalami kesulitan dalam belajar (-)	
	Variabel	Dukungan penghargaan,	2. Saling mencintai	8. Hubungan antar anggota keluarga harmonis (+) 9. Keluarga mencintai dan menerima kondisi saya apa adanya (+)
			1. Menghargai usaha dan prestasi	10. Keluarga menghargai setiap usaha dan hasil belajar saya (+) 11. Orang di sekitar saya mencela setiap usaha yang saya lakukan (-)
	Variabel	Dukungan instrumental	2. Memberikan pujian	12. Keluarga memberikan pujian saat saya mendapatkan nilai bagus (+)
			3. Memberi dukungan	13. Orangtua selalu mendoakan saya (+) 14. Orangtua memberikan perhatian khusus ketika ujian (+) 15. Saudara kandung saya selalu memberi semangat untuk belajar (+) 16. Ketika mendapat nilai jelek, keluarga memotivasi saya (+)
			1. Menyediakan biaya pendidikan	17. Biaya pendidikan saya ditanggung oleh orangtua (+) 18. Saya membiayai pendidikan secara mandiri (-)
	Variabel	Dukungan instrumental	2. Fasilitas sekolah	19. Orangtua meluangkan waktu untuk menemani saya belajar. (+) 20. Orangtua saya membelikan paket data untuk sekolah online (+)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
			21. Orangtua memfasilitasi kebutuhan pengembangan kemampuan akademik saya (+) 22. Orangtua menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk belajar (+)
		3. Menyediakan asupan sebelum sekolah.	23. Orangtua saya menyiapkan sarapan sebelum sekolah (+) 24. Orangtua membawakan bekal saat saya sekolah tatap muka (+)
	Dukungan informatif,	1. Menanyakan kegiatan sekolah hari ini	25. Orangtua menanyakan kejadian apa yang terjadi di sekolah saat tatap muka (+) 26. Orangtua menanyakan tentang pelajaran hari ini (+)
		2. Memberikan nasihat belajar	27. Orangtua memberikan nasihat untuk menaikkan semangat belajar saya (+) 28. Orangtua menceritakan pengalaman masa sekolahnya dulu, saat saya malas belajar (+)
		3. Informasi pentingnya pendidikan	29. Orangtua memberikan informasi peluang Departemen saya untuk masa depan (+) 30. Orangtua cuek saat membicarakan tentang sekolah saya (-)

Skala *academic burnout* berdasarkan analisis faktor yang telah dilakukan, didapat nilai KMO-MSA sebesar 0,868 dengan sig 0,000. Berarti bahwa secara keseluruhan inventori valid. Hasil reliabilitas didapatkan hasil 0,831.

Tabel 3. Blueprint Skala Academic Burnout

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
<i>Academic burnout</i>	<i>Emotional Exhaustion</i> (Kelelahan Emosional)	Merasa kewalahan dengan tugas-tugas sekolah	Saya kewalahan mengerjakan tugas-tugas sekolah. (+) Saya merasa tertekan dengan banyaknya tugas daring yang diberikan (+)
		Sulit nyenyak tidur karena hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas sekolah	Saya sulit tidur karena memikirkan tugas-tugas sekolah (+) Saya merasa sangat lelah saat belajar (+)
		Di waktu luang, banyak merenungi hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas	Saat waktu luang saya memikirkan banyaknya tugas-tugas sekolah yang diberikan. (+) Saya merasa kecewa dengan hasil pekerjaan tugas-tugas selama ini (+)
		Tekanan tugas-tugas sekolah menyebabkan masalah dalam hubungan dengan orang dekat	Tugas-tugas sekolah menyebabkan hubungan saya dengan orang dekat terganggu (+)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
			Saya menyendiri di kamar untuk mengerjakan tugas-tugas daring (+)
		Saya merasa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah dan sering berpikir untuk menyerah	Saya kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah (+) Saya berpikir gagal untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah (+)
<i>Cynicism</i> (Sinisme)		Merasa kehilangan minat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	11. Saya kehilangan minat untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah (+)
		Terus bertanya-tanya apakah tugas-tugas sekolah ini ada artinya	12. Saya terus berpikir apakah tugas-tugas sekolah yang diberikan artinya (+)
<i>Personal Inadequacy</i> (Penurunan Pencapaian Personal)		Merasa pesimis dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah	13. Saya pesimis mampu menyelesaikan semua tugas-tugas sekolah (+) 14. Saya merasa yakin dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan (-)
		Mempunyai harapan tinggi terhadap tugas-tugas sekolah, akan tetapi saat ini merasa putus asa	15. Banyaknya tugas sekolah yang diberikan dengan waktu pengumpulan yang berdekatan, membuat saya putus asa mengerjakan tugas-tugas sekolah (+) 16. Saya mengerjakan tugas sekolah asal-asalan (+)

2.4. Teknik Analisis Data

Semua data yang dikumpulkan kemudian dilakukan dengan penganalisisan data, dalam hal ini analisis data yang dimaksud merupakan menyusun data-data yang sudah diperoleh, dari hasil observasi dan penyebaran angket yang dilakukan. Pada penelitian ini, uji statistik yang akan digunakan diantaranya yaitu analisis deskriptif, analisis statistic (uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis) dan analisis korelasional.

3. Hasil

Analisis deskripsi dilakukan untuk melihat nilai rata-rata dan kategorisasi berkenaan dengan dukungan keluarga, *academic burnout* dan motivasi belajar. Ketentuan norma kategori rendah berada pada rentang $X < \text{Mean} - \text{SD}$, kategori sedang pada rentang $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$, dan kategori tinggi pada rentang $X > \text{Mean} + \text{SD}$ (Azwar, 2012).

Tabel 4. Analisis Deskriptif

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Std. Error	Statistic
Motivasi Belajar	280	37	75	53.88	.385	6.432
Dukungan Keluarga	280	52	119	89.20	.751	12.539
Academic Burnout	280	20	59	39.38	.389	6.491

Skala motivasi belajar memiliki nilai minimum 37, nilai maximum 75 dan memiliki rata-rata 53,88. Skala dukungan keluarga memiliki nilai minimum 52, nilai maximum 119 dan memiliki rata-rata 89,20. Skala *academic burnout* memiliki nilai minimum 20, nilai maximum 59 dan memiliki rata-rata 39,38.

Tabel 5. Kategori Motivasi Belajar

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$X > 60$	53	18,92 %
2.	Sedang	$47 \leq X \leq 59$	195	69,64 %
3.	Rendah	$X < 46$	32	11,44 %
Total			280 siswa	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa pada kategori tinggi untuk motivasi belajar, sebesar 18,92 % (53 frekuensi), sedangkan 69,64% (195 frekuensi) memiliki tingkat motivasi belajar sedang, dan yang termasuk dalam kategori rendah 11,44% (32 frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SMKN 6 Malang berada dalam kategori sedang.

Tabel 6. Kategori Dukungan Keluarga

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$X > 102$	41	14,64 %
2.	Sedang	$77 \leq X \leq 101$	201	71,78 %
3.	Rendah	$X < 76$	38	13,58 %
Total			280 siswa	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa pada kategori tinggi untuk dukungan keluarga, sebesar 14,64 % (41 frekuensi), sedangkan 71,78% (201 frekuensi) memiliki dukungan keluarga sedang, dan yang termasuk dalam kategori rendah 13,58% (38 frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan keluarga siswa SMKN 6 Malang berada dalam kategori sedang.

Tabel 7. Kategori Academic Burnout

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$X > 46$	45	16,07 %
2.	Sedang	$33 \leq X \leq 45$	197	70,35 %
3.	Rendah	$X < 32$	38	13,58 %
Total			280 siswa	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui pada kategori tinggi untuk *academic burnout* , sebesar 16,07 % (45 frekuensi), sedangkan 70,35% (197 frekuensi) memiliki *academic burnout* sedang, dan yang termasuk dalam kategori rendah 13,57% (38 frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa tingkat *academic burnout* siswa SMKN 6 Malang berada dalam kategori sedang.

Uji normalitas dan uji linieritas dilakukan sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan uji korelasi. Hasil yang didapat dari uji normalitas pada variabel dukungan keluarga yaitu nilai sig. 0,200 > 0,05, yang berarti berdistribusi normal, untuk variabel *academic burnout* memiliki nilai

sig. 0,051 > 0,05, yang berarti berdistribusi normal, dan variabel motivasi belajar memiliki nilai sig. 0,053 > 0,05 yang berarti berdistribusi normal. Hasil uji linieritas motivasi belajar dan dukungan didapatkan hasil sig. 0,339 > 0,05, dan uji linieritas motivasi belajar dan *academic burnout* didapatkan dig. 0,055 > 0,05 yang berarti variabel dependen dan independen bersifat linier satu sama lain.

3.1. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

Tabel 8. Korelasi Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar	Dukungan Keluarga
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.455
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	280	280
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	.455	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	280	280

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 8, didapatkan hasil bahwa antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar memiliki hubungan atau berkorelasi. Hasil dari analisis korelasi yaitu $R = 0,455$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima, dengan kesimpulan ada hubungan atau berkorelasi positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa SMKN 6 Malang di masa pandemi. Hal ini berarti jika dukungan keluarga yang diberikan tinggi motivasi belajar siswa akan tinggi, begitu pula sebaliknya jika dukungan keluarga yang diberikan rendah maka motivasi belajar siswa akan rendah.

3.2. Hubungan antara Academic burnout dengan Motivasi Belajar

Tabel 9. Hubungan Antara Academic Burnout I dengan Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar	Dukungan Keluarga
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.526
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	280	280
<i>Academic burnout</i>	Pearson Correlation	-.526	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	280	280

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 9, didapatkan hasil bahwa antara variabel *academic burnout* dengan motivasi belajar memiliki hubungan atau berkorelasi. Hasil dari analisis korelasi yaitu $R = -0,526$ dan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima, dengan kesimpulan ada hubungan atau berkorelasi negatif antara *academic burnout* dengan motivasi belajar siswa SMKN 6 Malang di masa pandemi. Hal ini berarti jika *academic burnout* yang dialami siswa tinggi maka motivasi belajar siswa akan rendah, sebaliknya jika *academic burnout* siswa rendah maka motivasi belajar siswa akan tinggi.

3.3. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Academic Burnout dengan Motivasi Belajar

Tabel 10. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan *Academic burnout* Dengan Motivasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.604a	.364	.360	5.146	.364	79.142	2	276	.000

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel 10, didapatkan hasil $R = 0,604$, dan sig. f change yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan *academic burnout* dengan motivasi belajar siswa SMKN 6 Malang di masa pandemi.

4. Pembahasan

4.1. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Pada Siswa SMK

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwasanya terdapat hubungan atau korelasi antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai dari korelasi $0,455$, dan $p = 0,000 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima dan terdapat korelasi kedua variabel termasuk korelasi sedang. Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar termasuk dalam hubungan positif, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan, maka motivasi belajar siswa juga meningkat. Mengacu pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa SMKN 6 Malang yang memiliki dukungan keluarga tinggi, cenderung memiliki tingkat motivasi belajarnya selama masa pandemi tinggi, dan begitu pula sebaliknya saat siswa mendapat kurang dukungan dari keluarga, siswa akan memiliki motivasi belajar yang rendah. Kathy & Ray (2019) menjelaskan dukungan keluarga merupakan sebuah bentuk keyakinan dan pendekatan untuk memperkuat ikatan keluarga secara positif, dapat mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak. Sehingga bentuk dukungan positif yang diberikan keluarga untuk siswa selama pembelajaran daring berlangsung sangat mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

Lingkungan keluarga adalah faktor penting yang bisa mempengaruhi siswa, karena keluarga merupakan orang terdekat siswa selama pembelajaran daring, sehingga bagaimana situasi dan kondisi keluarga sangat mempengaruhi siswa. Siswa melaksanakan sepenuhnya pembelajaran dirumah, sehingga situasi dan kondisi lingkungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar. Kesulitan dalam belajar siswa dikarenakan suasana rumah tidak kondusif yang menimbulkan kesulitan belajar di rumah membuat siswa merasa tidak tenang dalam belajar dan banyak gangguan dan kurang konsentrasi dalam belajar (Habiba et al., 2020). Salah satu faktor dukungan keluarga menurut Purnawan (2008), menjelaskan sosial ekonomi dapat mempengaruhi bentuk dukungan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari status sosial ekonomi di SMKN 6 Malang yang masuk dalam kategori menengah kebawah, yang hal tersebut banyak orang tua yang tidak dapat mendampingi siswa untuk belajar, dikarenakan bekerja. Hal tersebut dapat menurunkan motivasi belajar siswa dikarenakan tidak ada dukungan dan pendampingan. Pernyataan tersebut menerangkan bahwa dukungan sosial dalam hal ini keluarga akan memotivasi siswa

dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai pelajar (Puspitasari dkk, 2021). Tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, dimana siswa mencari pengalihan lain untuk belajar, dikarenakan tidak adanya pendampingan dari keluarga untuk belajar.

Berdasarkan dari hasil yang didapat dapat dilihat bahwasanya dukungan keluarga berpengaruh sedang dalam motivasi belajar siswa selama pandemi, namun dilihat dari faktor lain terdapat hal yang mungkin dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pertemanan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana siswa mencari dukungan lain, yang dapat membantu atau belajar bersama. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Fitria dkk (2017), yang menjelaskan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, didapatkan bahwa intensitas hubungan teman sebaya yang tinggi dibandingkan dengan dukungan keluarga, sangat mempengaruhi motivasi belajar. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan dampak negative untuk motivasi belajar siswa, sehingga perlu adanya pendampingan mengenai lingkungan pertemanan siswa.

4.2. Hubungan antara *Academic Burnout* dengan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Pada Siswa SMK

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara *academic burnout* dengan motivasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai dari korelasi -0,526, dan $p = 0,000 > 0,05$, yang berarti hipotesis diterima dan terdapat korelasi kedua variabel termasuk korelasi sedang. Hubungan antara *academic burnout* dengan motivasi belajar, termasuk dalam hubungan yang bersifat negatif, yang berarti jika siswa memiliki *academic burnout* yang tinggi maka motivasi belajar siswa akan turun. Sebaliknya jika *academic burnout* rendah maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Mengacu pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SMKN 6 Malang yang memiliki tingkat *academic burnout* yang tinggi dapat membuat motivasi belajar menurun selama pembelajaran di masa pandemi.

Academic burnout sendiri merupakan suatu rasa lelah dikarenakan tuntutan studi, yang membuat individu memiliki perasaan sinis dan ingin menjauhi sekolah, tidak peduli terhadap tugas-tugas, dan memiliki perasaan tidak kompeten sebagai pelajar (Zhang et al., 2007). Aspek tersebut dirasakan oleh banyak siswa selama masa pandemi, dikarenakan oleh tuntutan tugas yang banyak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *academic burnout* siswa masuk dalam kategori sedang, namun tidak menutup kemungkinan siswa memiliki tingkat *academic burnout* yang tinggi bahkan rendah. Sehingga adanya *academic burnout* pada siswa, menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan tidak ada keinginan untuk mencapai tujuan keberhasilan belajar. Siswa merasakan kelelahan atau keletihan saat pembelajaran daring di rumah, yang dapat menurunkan motivasinya. Sedangkan siswa yang tingkat kelelahan atau *academic burnout* nya rendah dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan akademiknya. Fenomena *academic burnout* ini sangat marak terjadi selama masa pandemi, ataupun sebelum pandemi. Supriyanto & Prasetiawan (2021) menyatakan jumlah persentase *academic burnout* di masa pandemi mencapai angka 75%, yang hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kelelahan dan memiliki keinginan yang rendah dalam mengerjakan tugas. Sejalan dengan hal tersebut (Sari et al., 2020) menunjukkan bahwa *academic burnout* siswa, mempengaruhi tingkat motivasi, hal tersebut disebabkan oleh rasa kelelahan emosi, dan turunnya keyakinan akademis, sehingga perlu adanya intervensi dalam hal ini guru BK dapat memberikan layanan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa benar *academic burnout* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa selama masa pandemi ini, dan melihat hasil yang

sedang memperlihatkan bahwa tidak menutup kemungkinan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi siswa sangat mempengaruhi bagaimana siswa mengalami kelelahan, ditemui banyak siswa yang bingung untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa SMKN 6 Malang, ditemui banyak yang tidak dapat mengatur atau manajemen belajarnya dan tidak mampu mengatur perilakunya untuk dapat focus belajar untuk mencapai tujuan belajarnya, dengan kata lain banyak siswa yang memiliki *self regulation* (manajemen) rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil tersebut antara *academic burnout* dengan motivasi belajar siswa selama pandemi terdapat hubungan kategori sedang, dan didapat dari beberapa fenomena bahwasannya *academic burnout* berhubungan dengan motivasi belajar. Penelitian Naibaho et al., (2021) menyatakan sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam belajar, dikarenakan faktor kondisi siswa untuk berkonsentrasi siswa saat belajar dirumah, yang membuat siswa tidak bersungguh-sungguh, tidak memahami pembelajaran yang diberikan dan tidak adanya cita-cita dalam diri, faktor tersebut disebabkan dalam diri siswa. Hal tersebut di pengaruhi juga oleh regulasi diri siswa, dalam penelitian Aimah & Ifadah (2014) menyebutkan *self regulation* merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif dalam menyusun, menentukan tujuan belajar, yang hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar dikarenakan dapat menentukan keberhasilan belajar.

4.3. Hubungan antara Dukungan Keluarga dan *Academic burnout* Dengan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Pada Siswa SMK

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, terdapat hubungan atau korelasi antara dukungan keluarga dan *academic burnout* dengan motivasi belajar siswa SMKN 6 Malang di masa pandemi. Nilai korelasi menunjukkan angka 0,604, dan termasuk dalam kategori korelasi kuat, yang berarti hubungan atau korelasi antara ketiga variabel sangat kuat satu sama lain. Tingkat dukungan keluarga dan *academic burnout* yang dialami oleh siswa sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa selama masa pandemi. Terlebih siswa selama masa pandemi melaksanakan pembelajaran daring, yang dilakukan dirumah. Sehingga kondisi lingkungan sosial, dalam artian keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa, yang tidak menutup kemungkinan mengalami kelelahan belajar atau *academic burnout*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, terutama motivasi belajar siswa selama pandemi. Dukungan yang diberikan oleh keluarga selama pembelajaran di rumah, dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, fasilitas dan nasehat (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan positif yang diberikan tersebut dapat membantu siswa dalam menaikkan atau bahkan menurunkan motivasi belajar selama pembelajaran di masa pandemi. Sejalan dengan hal tersebut Muflihah & Savira, (2021) menyatakan bahwa dorongan untuk belajar atau motivasi belajar dapat berasal dari banyak aspek salah satunya dari dukungan sosial, dukungan sosial yang dimaksudkan adalah dukungan keluarga, yang merupakan lingkup terdekat individu, sebagai orang terdekat individu, yang membuat individu dapat termotivasi, sehingga dapat mencegah individu mengalami *academic burnout* yang dapat mengganggu pembelajaran individu.

Seperti halnya yang dijelaskan di atas, kurangnya dukungan dari keluarga selama pembelajaran di masa pandemi, dapat menimbulkan problematika bagi siswa yang membuat motivasi belajar siswa menurun. Problematika belajar siswa tersebut, yaitu kejenuhan dalam belajar atau *academic burnout*. (Denton et al., 2013) mengungkapkan bahwa aspek *academic*

burnout salah satunya *emotional exhaustion*, yang berarti perasaan lelah, dan jenuh secara emosional yang tinggi, dikarenakan oleh berbagai bentuk tekanan yang berlebihan. Hal tersebut bisa berasal dari tekanan, situasi dan kondisi lingkungan keluarga yang dapat menimbulkan kelelahan emosional yang menyebabkan *academic burnout*. Sedangkan motivasi belajar merupakan daya penggerak individu untuk belajar dan mengubah tingkah laku sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Arini, N. K. S., & Fakhrurrozi, 2008). Hal tersebut berarti dorongan dalam bentuk dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi motivasi belajar, yang dapat membuat siswa tidak mengalami *academic burnout*. Penelitian Winahyu dan Hadi (2020) tentang hubungan dukungan sosial yaitu dalam hal ini keluarga dan *academic burnout*, menunjukkan bahwa keduanya saling berhubungan, dan mempengaruhi siswa dalam perihal motivasi belajar dan berkenaan dengan kebiasaan menunda siswa dalam mengerjakan tugas. Hal tersebut menandakan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh segala bentuk dukungan dari keluarga, yang hal tersebut dapat menghindarkan siswa dari *academic burnout*, sehingga motivasi belajar siswa bertambah.

Hal yang dapat dilakukan konselor berkenaan mengenai dukungan keluarga, *academic burnout* dan motivasi belajar siswa, dengan memberikan bentuk layanan sesuai kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil penelitian konselor dapat memberikan layanan dasar dengan bentuk layanan bimbingan klasikal dan kelompok berkenaan tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melihat faktor dukungan keluarga dan *academic burnout*, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Konselor dapat memberikan layanan responsif, jika masalah siswa bersifat segera, dengan memberikan konseling saat siswa mengalami penurunan motivasi belajar yang hal tersebut diakibatkan oleh faktor dukungan keluarga dan *academic burnout*, atau hal lain yang mempengaruhi. Berkenaan permasalahan siswa mengenai motivasi belajar yang menurun, konselor dapat berkolaborasi dengan orang tua dengan melakukan *home visit*, dengan melihat bentuk dukungan keluarga yang diberikan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar terdapat hubungan satu sama lain yang bersifat positif. Adanya hubungan bersifat negatif antara *academic burnout* dengan motivasi belajar. Adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *academic burnout* dengan motivasi belajar yang mempengaruhi siswa SMKN 6 Malang, dan termasuk dalam kategori kuat. Ada beberapa saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini. Pertama untuk konselor sekolah, yaitu berdasarkan hasil yang didapat dapat membantu konselor untuk memberikan layanan bimbingan konseling berkenaan dengan dukungan keluarga, *academic burnout* dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran di masa pandemi dan pasca pandemi. Kedua untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat memperluas subjek penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk siswa SMK lebih luas

Daftar Rujukan

- Aimah, S., & Ifadah, M. (2014). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*.
- Arini, N. K. S., & Fakhrurrozi, M. (2008). *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01). <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Denton, E. ge, Chaplin, W. F., & Wall, M. (2013). Teacher burnout: a comparison of two cultures using confirmatory factor and item response models. *International Journal of Quantitative Research in Education*, 1(2). <https://doi.org/10.1504/ijqre.2013.056463>
- Desyafmi, H., Firman, F., & Ifdil, I. (2016). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/02014313496-0-00>
- Fitria, R. D., Muswardi, M., & Mayasari, S. (2017). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 5(4).
- Habiba, B., Mulyani, S., Nia, N. I., & Nugroho, P. (2020). Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 4(2). <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i2.7583>
- Kathy B. Grant & Julie A. Ray. (2019). *Home, School, and Community Collaboration*. United State Of America: SAGE Publication, Inc.
- Muflihah, L., & Savira, S. I. (2021). Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Burnout Akademik Selama Pandemi. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2).
- Murniasih, S. (2021). Bimbingan Teman Sebaya Dalam Layanan Bimbingan Konseling Untuk Memotivasi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berbasis Whatsapp Grup. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 184–191. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1563>
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa MTs Negeri 1 Tapanuli Tengah Disaat Pandemi Covid-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2). <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- Prayitno, S. H., & Nuzula, F. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemic Covid-19 terhadap Insiden Burnout dan Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(11), 207–210.
- Puspitasari, Y., Lasan, B. B., & Setiyowati, A. J. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(10), 838-846.
- Rahayu, S. (2016). Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMA Negeri 16 Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 5(1). <https://doi.org/10.22202/mamangan.v5i1.1929>
- Rinawati, D., & Darisman, E. K. (2020). Survei tingkat kejenuhan siswa SMK belajar di rumah pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan selama masa pandemi covid-19. *Journal of Science and Education (JSE)*, 1(1). <https://doi.org/10.56003/jse.v1i1.11>
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>
- Rossa, Vania & Dini Afrianti. (2020). Akibat Pandemi 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar. *Suara.com*
- Rusdianto, K. S. G., & Elon, Y. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online Fase Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2573–2585.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). In *John Wiley & Sons, inc.*
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sari, P., Kholidin, F. I., & Edmawati, M. D. (2020). Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandar Lampung. *Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, 01(01), 45–52.
- Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students a cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5). <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>
- Supriyanto, A., & Prasetiawan, H. (2021). Pendampingan Konselor Untuk Pencegahan Burn Out Belajar Melalui Konseling Seni Kreatif Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(02). <https://doi.org/10.36728/ganesha.v1i02.1483>

- Sutrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1). <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Winahyu, D. M. K., & Hadi W. W. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Student Burnout dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 11.
- Yazid, S., & Lie, L. D. J. 2020. Dampak pandemi terhadap mobilitas manusia di Asia Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 75-83.
- Zhang, Y., Gan, Y., & Cham, H. (2007). Perfectionism, academic burnout and engagement among Chinese college students: A structural equation modeling analysis. *Personality and Individual Differences*, 43(6). <https://doi.org/10.1016/j.paid.2007.04.010>